

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PORFITABILITAS PERUSAHAAN

Izha Dhahabiyah
izhadhahabiyah@gmail.com
Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of cash flow, accounts receivable turnover, and supply flow as independent variables, on profitability (ROA) as the dependent variable of Trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2021. The research explained the cause-effect relationship between variables. Moreover, the population was Trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2021. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 24 companies as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The result concluded that cash flow did not affect the profitability of Trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2021. On the other hand, accounts receivable turnover had a positive and significant effect on the profitability of Trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2021. Likewise, supply flow had a positive and significant effect on the profitability of Trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2021.

Keywords: cash flow, accounts receivable turnover, supply flow, profitability (ROA)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sebagai variabel dependen pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menjelaskan tentang kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. Dalam penelitian ini, mengambil populasi dari perusahaan perdagangan yang terdaftar dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 35 perusahaan pada tahun 2019-2021. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah dengan metode purposive sampling, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka terpilih 24 perusahaan sebagai sampel penelitian pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas (ROA)

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha yang ada di Indonesia semakin pesat, menyebabkan persaingan antara perusahaan sangat ketat. Dengan demikian perusahaan semakin berat dalam memasarkan hasil produksinya dan mendapat pasar yang tetap di masyarakat, sebagian besar yang di hadapi dalam persaingan perusahaan ialah persaingan yang datang dengan industri-industri yang menghasilkan produk sejenis ke dalam pasar, hal ini dapat menghambat proses pemasaran dan produksi dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu bersaing dalam era perkembangan saat ini akan berdampak pada laba yang di dapat oleh perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba dan menjaga kekayaan sampai di masa mendatang sehingga dapat menjaga kelangsungan operasional serta peningkatan keuntungan

pemilik modal atau pemegang saham. Perusahaan dengan laba atas penjualan yang tinggi akan menghasilkan profit yang tinggi. Yang mana, dapat melancarkan operasional perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber yang dimiliki perusahaan. Menurut Riyanto profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva, dengan kata lain profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto 2011:35)

Cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas yaitu *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Profit Margin Ratio* dan *Basic Earning Power* Menurut, Sudana (2011:22). Salah satu cara yang diambil oleh peneliti untuk dapat mengukur besar kecilnya profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Asset* (tingkat pengembalian aset). Karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk mencapai sebuah laba yang diharapkan. Maka dari itu, menurut Rudianto menyatakan bahwa. *Return on Asset* dapat diukur dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan seperti kas, piutang dan persediaan untuk dapat menghasilkan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah (Rudianto, 2009:200).

Kas merupakan alat pembayaran yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan, sehingga perusahaan harus menyediakan kas yang cukup untuk membiayai pengeluaran perusahaan. Kasmir menyatakan kas memiliki rasio yang digunakan untuk mengukur rasio tingkat ketersediaan kas, untuk membayar pinjaman perusahaan dan biaya yang berkaitan dengan penjualan. Bambang Riyanto (2011 : 86) menyatakan bahwa kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar karena semakin besar kas berarti semakin banyak uang yang menganggur sehingga dapat memperkecil profitabilitasnya.

Piutang merupakan penjualan barang dan jasa yang dilakukan secara kredit dengan bertujuan untuk memperbesar penjualan. Untuk menilai berhasil tidaknya atas penjualan melalui kredit dapat dilakukan melalui tingkat perputaran piutang, menurut kasmir menyatakan bahwa rasio perputaran piutang mengukur lamanya suatu perusahaan dalam melakukan penagihan piutang pada satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam piutang akan semakin baik bagi kondisi perusahaan. Sedangkan jika perputaran piutang rendah berarti adanya *over investment* dalam piutang (Kasmir, 2012:176).

Persediaan adalah sejumlah barang dagangan yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual (Rudianto,2009:236). Sehingga untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Rasio perputaran persediaan mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan, dan semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya (Sudana, 2011:22).

Beberapa penelitian mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas juga telah dilakukan sebelumnya, akan tetapi ada perbedaan pada hasil penelitian tersebut. Diantaranya penelitian Nuryani *et al.* (2018) mengatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Wardani (2021) mengatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Serta penelitian Nurafika (2018) mengatakan bahwa perputaran piutang

berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat persamaan hasil, sehingga peneliti ingin menguji kembali variable yang sama karena peneliti ingin membuktikan kembali apakah atas penelitian ini berbeda atau tidak dengan yang dilakukan penelitian sebelumnya. Adapun perubahan yang dilakukan terhadap penelitian ini adalah objek penelitiannya. Objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah perusahaan dagang sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2021. Alasan peneliti memilih perusahaan dagang sektor *retail trade* karena perusahaan tersebut menjual barang kebutuhan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah kami uraikan sebelumnya maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2021". Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa masalah yang akan dibahas antara lain: (1) apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas, (2) apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, (3) apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk menguji pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas, (2) Untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas, (3) untuk menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

TINJAUAN TEORITIS

Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang mengungkapkan hubungan antara pemilik (principal) dengan manajemen (*agency*). teori agensi adalah teori yang muncul ketika ada dua pihak yang saling terikat, dimana kedua belah pihak sepakat untuk memakai jasa. Pihak principal adalah pemegang saham atau investor sebagai pemilik perusahaan sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Prinsipal memberikan kewenangan kepada agen untuk mengelola perusahaan. Prinsipal dan agen memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda sehingga ada keyakinan bahwa agen tidak akan selalu bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Dengan kewenangan yang dimiliki, prinsipal dan agen akan berupaya untuk kepentingan utilitasnya masing-masing (Jensen dan Meckling 1976).

Perputaran Kas

Kas merupakan salah satu pos aktiva yang paling mudah untuk dicairkan menjadi uang, selain itu kas tergolong unsur modal kerja yang dinilai paling tinggi tingkat likuiditasnya. Tingginya tingkat likuiditas yang disebabkan adanya kas yang menganggur menunjukkan tingkat perputaran kas yang rendah sehingga perusahaan dinilai kurang berhasil dalam pengelolaan kas (Munawir, 2014:158).

Perputaran Piutang

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang menurut Riyanto (2010:85) adalah: (1) volume penjualan kredit. Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar "profitability" nya, (2) syarat pembayaran kredit. Makin lama syarat pembayaran, makin lama modal terikat pada piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Maka dari itu, penting untuk membandingkan hari rata-rata pengumpulan piutang dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan, (3) ketentuan

tentang pembatasan kredit. Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang.

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat (Harahap 2008:308). perputaran persediaan (inventory turnover) adalah mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Perputaran ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Warren et al (2008:419).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sebagai salah satu ukuran kinerja perusahaan. Kemampuan untuk memperoleh penghasilan pada masa yang akan datang yang dapat diukur dengan *return on asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini sangat penting bagi pihak manajemen untuk dapat mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan untuk mengelola seluruh aktiva perusahaan yang dapat dilihat dari keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan operasionalnya (Sari et al 2019).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan

Jika semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, oleh karenanya semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Dengan demikian, semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Dan apabila biaya lebih efisien dan penjualannya meningkat maka tingkat profitabilitasnya akan meningkat. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian penelitian Dewi et al. (2016) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₁ : Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan

Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga ROA perusahaan juga ikut meningkat. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian Canizio (2017) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₂ : Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Raharjaputra (2009:15) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar tingkat perusahaan akan memperoleh keuntungan begitu pula sebaliknya jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan (ROA).

H₃ : Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka dan skala rasio dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh antara variabel independen, yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dan profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependen pada perusahaan sector perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Purposive sampling merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian).

Tabel 1
Proses Pengambilan Sampel

No	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2019-2021.	35
2	Perusahaan yang mengalami kerugian secara berturut-turut tahun 2017-2021.	-
3	Perusahaan subsektor perdagangan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.	-
4	Penulis tidak menemukan laporan keuangan.	(11)
	Sampel akhir	24
	Jumlah observasi (24 x 3)	72

Sumber: data primer diolah, 2023

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara yang berupa arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Pengujian hipotesis dan analisis data pada penelitian ini dapat diketahui dari Variabel variabel yang akan digunakan dalam penelitian, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Perputaran Kas

Perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Menurut Kasmir, (2014:141) rumus yang digunakan untuk mencari perputaran kas (cash turnover) adalah:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode tertentu. Menurut Kasmir (2011:176) rumus yang digunakan untuk mencari perputaran piutang (*receivable turnover*) adalah

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan dalam satu periode tertentu. Perputaran persediaan yang tinggi akan meningkatkan penjualan yang akan menghasilkan laba sehingga dapat menghasilkan profitabilitas perusahaan. Menurut (Kasmir 2011:180) rumus yang digunakan untuk mencari perputaran persediaan (*Inventory turnover*) adalah

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Variabel Dependen Profitabilitas (ROA)

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* yaitu laba bersih dan total aktiva. Untuk meningkatkan ROA (*Return On Assets*) dapat dilakukan dengan meningkatkan laba bersih setelah pajak dan mengurangi total aktiva yang diinvestasikan di perusahaan. Menurut Sartono (2011:122) ROA (*Return On Assets*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda yaitu untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen, yang dalam menghitungnya menggunakan bantuan aplikasi pada program SPSS versi 26.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda yang berbasis *Ordinal Least Square* (OLS). Untuk menentukan persamaan regresi yang tepat dalam analisis penelitian ini, maka data harus memenuhi Uji asumsi klasik yang sering digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolienaritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat

menggunakan uji Normal probability plot dan Kolmogorof-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. apabila nilai dibawah taraf signifikan $< 0,05$ maka menunjukkan model distribusi tersebut tidak normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normal probability plot menurut Ghozali (2016), yaitu sebagai berikut: 1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. 2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Kriteria dari pengujian tersebut apabila nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,10 dan untuk nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas, sedangkan apabila nilai dari VIF lebih dari 10 dan nilai toleransi kurang dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi dengan residualnya. Adapun dasar untuk menganalisis grafik scatterplot adalah sebagai berikut: 1. apabila ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. 2. apabila tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu karena "gangguan" pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2016;107). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan Uji Durbin Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Proses pengambilan keputusan tersebut dapat ditentukan dengan: 1. Jika angka DW diatas +2 maka timbul auto korelasi negatif. 2. Jika angka DW dibawah -2 maka timbul auto korelasi positif. 3. Jika angka DW diantara -2 hingga +2 maka tidak timbul autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Latan & Temalagi, 2013:84). Analisis regresi ini mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas Perusahaan} = a + \beta_1 \text{PK} + \beta_2 \text{PPT} + \beta_3 \text{PPD} + e$$

Keterangan:

a : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

PK : Perputaran Kas

PPT : Perputaran Piutang

PPD : Perputaran Persediaan

e : eror

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali 2016 pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R - Squared. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square (R^2) pada tabel Model Summary. Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel - variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (*goodness of fit*) dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis dikatakan layak diterima sehingga dapat dikatakan variabel independen dapat 9 mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis dikatakan tidak layak dan dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial Ghazali (2018). Uji tersebut dapat dilakukan dengan cara: 1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak atau tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tak signifikan). 2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima atau terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi signifikan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menjabarkan deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan perhitungan SPSS maka terdapat 28 data outlier, maka data yang semula berjumlah 72 menjadi 44 data.

Tabel 2
Descriptive Statistics

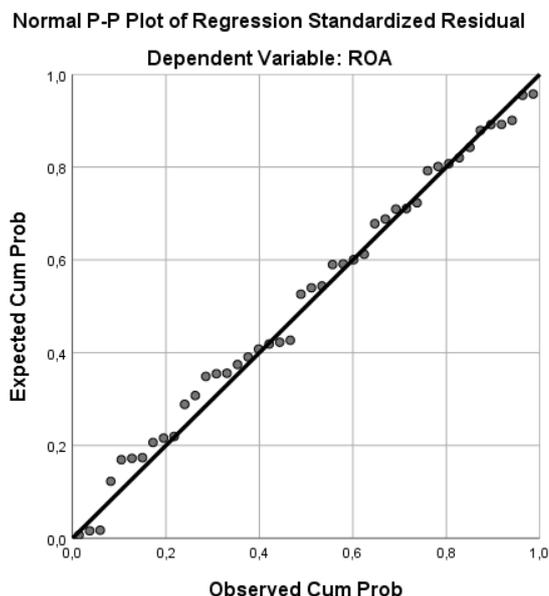
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERPUTARAN KAS	44	,15	78,12	19,6123	17,72051
PERPUTARAN PIUTANG	44	3,05	170,61	54,2311	40,31571
PERPUTARAN PERSEDIAAN	44	,23	29,23	8,5352	8,49908
ROA	44	-,11	,15	,0264	,05973
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji sebaran data atau variabel apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. uji normalitas sendiri memiliki dua metode yaitu Uji Probability Plot of Standarized dan Kolmogorov Smirnov. hasil uji grafik normal probability plot setelah outlier disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot of Standarized Residual
Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023

Berdasarkan grafik pada gambar 1 diatas menunjukkan bahwa pola penyebaran titik - titik telah menyebar dekat dengan garis diagonal dan ada beberapa titik yang menyebar sedikit dari garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data diuji telah terdistribusi normal. Selanjutnya pada tabel 3 hasil dari uji kolmogorov-smirnov sebagai berikut:

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04677644
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,054
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov dapat dikatakan bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200^{c,d} dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti data telah terdistribusi normal dan dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat adanya gejala korelasi antar variabel independent

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model	B	Unstandardized	Standardized	Collinearity	
		Coefficients	Coefficients	Statistics	VIF
		Std. Error	Beta	Tolerance	
1	(Constant)	-,060	,022		
	PERPUTARAN KAS	,006	,004	,919	1,088
	PERPUTARAN PIUTANG	,001	,000	,957	1,045
	PERPUTARAN PERSEDIAAN	,002	,001	,955	1,048

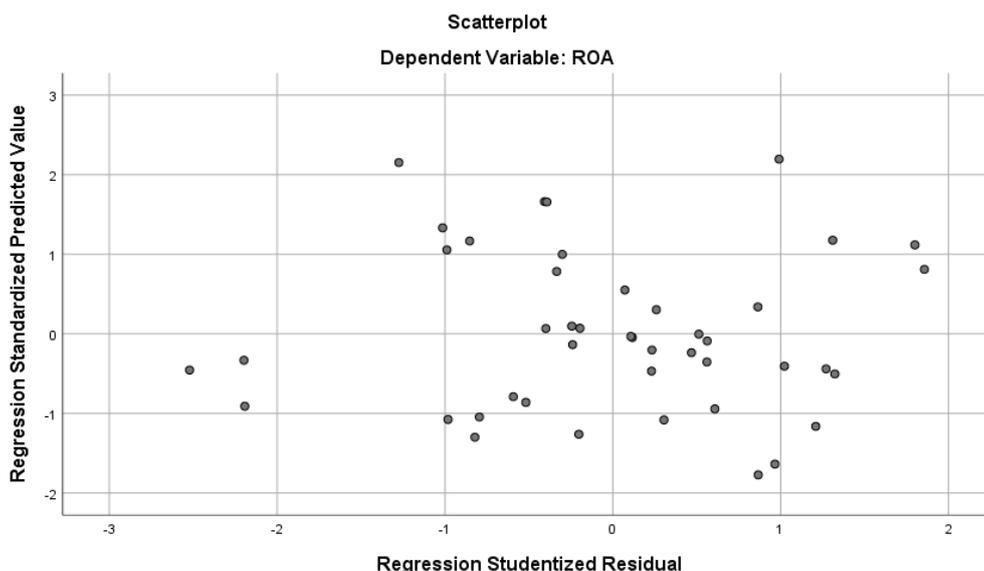
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan diolah,2023

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance pada variabel Perputaran Kas sebesar 0,919, Perputaran Piutang 0,957, Perputaran Persediaan 0,955 hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai diatas 0,10. Sedangkan Variance Inflation Faktor (VIF) pada variabel Perputaran Kas sebesar 1,088 Perputaran Piutang 1.045 Perputaran Persediaan 1,048 hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut < 10 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak ditemukan adanya multikolinearitas atau korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini, dan dapat disimpulkan model regresi dinyatakan baik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pengujian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah nilai dalam model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu ke residual yang lainnya. Cara untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik plot (scatter plot). Hasil disajikan pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 5
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan scatterplot
Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2 diatas grafik scatterplot dapat dilihat bahwa sebaran titik – titik menyebar dan tidak mengumpul. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau terjadi hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. dan dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam pengujian salah satu cara yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson, pengujian ini dikatakan bebas autokorelasi apabila berada diantara -2 sampai +2. Hasil pengujian autokorelasi dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,630 ^a	,397	,352	,04810	1,301

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, hasil Durbin Watson yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan nilai 1,301 yang berarti nilai tersebut berada diantara -2 hingga +2. Hal ini berarti penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Penelitian ini ditunjukkan pengaruh pada variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil uji analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-,060	,022		-2,788	,008
PERPUTARAN KAS	,006	,004	,196	1,529	,134
PERPUTARAN PIUTANG	,001	,000	,560	4,458	,000
PERPUTARAN PERSEDIAAN	,002	,001	,301	2,394	,021

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9 nilai constant dan koefisien regresi dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$\text{Profitabilitas Perusahaan} = -0.060 + 0.006 \text{ PK} + 0.001 \text{ PPT} + 0.002 \text{ PPD} + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai koefisien R² mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan dari variabel- variabel independen tersebut dapat memprediksi nilai variabel dependen menjadi terbatas. Sedangkan, jika nilai koefisien R² mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen dinilai memiliki hubungan kuat antara variabel independen dan dependen, karena akan mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi suatu variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 7

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,630 ^a	,397	,352	,04810

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai uji koefisien determinasi (R²) diperoleh pada kolom R Square sebesar 0.397 yang menunjukkan proporsi pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap variabel profitabilitas atas return on asset (ROA) sebesar 39.7% artinya perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas atas return on asset (ROA) sebesar 39.7%, sedangkan sisanya sebesar 60.3% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk kedalam penelitian.

Uji Kelayakan Model (F)

Uji kelayakan model (goodness of fit) atau biasa disebut sebagai uji f dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Apabila jika nilai signifikansi menunjukkan < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi dinilai dapat dikatakan layak untuk dijadikan pengujian selanjutnya. Sedangkan, nilai signifikansi > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak layak untuk dijadikan analisis selanjutnya Berikut Hasil dari uji kelayakan model disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 8
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,061	3	,020	8,772	,000 ^b
	Residual	,093	40	,002		
	Total	,153	43			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 8.772 dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,005$, maka dapat dikatakan bahwa model penelitian ini dinyatakan layak. Dapat disimpulkan model dari regresi ini mempunyai pengaruh antar variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, sehingga dapat dijadikan pengujian lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen. Suatu kriteria dapat dikatakan diterima apabila tingkat signifikan menunjukkan < 0.05 maka hipotesis tersebut diterima yang memiliki arti terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak yang mana tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji statistik t disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 9
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-,060	,022		-2,788	,008
PERPUTARAN KAS	,006	,004	,196	1,529	,134
PERPUTARAN PIUTANG	,001	,000	,560	4,458	,000
PERPUTARAN PERSEDIAAN	,002	,001	,301	2,394	,021

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 9 hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, pengujian hipotesis antara variabel perputaran kas terhadap variabel profitabilitas perusahaan (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,006 maka hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki arah positif terhadap return on asset. Nilai signifikansi sebesar $0,134 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Artinya Hipotesis 1 (H_1) menunjukkan bahwa variabel perputaran kas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kedua, pengujian hipotesis antara variabel perputaran piutang terhadap variabel profitabilitas (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 maka hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki arah positif terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Artinya Hipotesis 2 (H_2) menunjukkan variabel perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan.

Ketiga, pengujian hipotesis antara variabel perputaran persediaan terhadap variabel profitabilitas perusahaan (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran

persediaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,002 maka hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki arah positif terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Artinya Hipotesis 3 (H_3) menunjukkan variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas menunjukkan hasil nilai t sebesar 1.529 dengan tingkat signifikan sebesar 0.134 yang lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0.05, dan tingkat koefisien sebesar 0.006 dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan H_1 yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan ditolak. Perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan dagang dimana karena perputaran kas yang tinggi mengakibatkan menurunnya tingkat profitabilitas. Dalam penelitian ini, perputaran kas tinggi artinya kas berputar secara cepat dimana atas kas keluar yang digunakan untuk proses produksi maupun operasional sangat besar sehingga menambah biaya produksi dan mengurangi laba perusahaan. Laba perusahaan yang berkurang akan menurunkan tingkat profitabilitas dan juga hal ini terjadi karena adanya kas yang digunakan untuk kepentingan lain seperti kas digunakan untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh adanya piutang tak tertagih, kas digunakan untuk pemeliharaan persediaan yang menumpuk digudang dan kas juga digunakan oleh pemilik modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yuliyati dan Sunarto, 2014 menyatakan bahwa Tingginya penggunaan kas menunjukkan tingkat perputaran kas yang tinggi. Apabila perputaran kas suatu perusahaan tinggi menunjukkan kas yang ada pada perusahaan hanya sedikit maka perusahaan harus mempertimbangkan jumlah kas yang tersedia di perusahaan tidak boleh terlalu kecil dan tidak terlalu besar. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2016), yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Canizio (2017), yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini, dapat diketahui bahwa perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan memiliki nilai t 4.458 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai p-value 0.05, dan koefisien sebesar 0.001 sehingga dapat disimpulkan hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh positif dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang maka semakin baik profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penjualan kredit akan menguntungkan perusahaan karena lebih menarik calon pembeli sehingga volume penjualan meningkat yang berarti menaikkan keuntungan perusahaan. Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini perputaran piutang berfluktuatif dan cenderung meningkat, hal ini dikarenakan adanya tingkat rata-rata piutang yang meningkat dari perusahaan dagang. Dengan demikian juga bahwa piutang yang banyak akan mengakibatkan timbulnya risiko piutang tak tertagih yang dapat merugikan perusahaan. Adapun bahwa perputaran piutang yang rendah akan menyebabkan tingkat profitabilitas perusahaan juga akan rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2010:85) menyatakan bahwa volume penjualan kredit. Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume

penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar "profitability" nya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deni (2014), yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini, dapat diketahui bahwa perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan memiliki nilai t 2.394 dengan tingkat signifikan sebesar 0.021 lebih kecil dari nilai p -value 0.05, dan koefisien sebesar 0.002 sehingga dapat disimpulkan hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh positif dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan maka semakin baik profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dagang tersebut mampu mengelola perputaran persediaan yang dimiliki, yang mengakibatkan perputaran persediaan dari tahun ke tahun sangat baik dan cenderung menunjukkan angka perputaran yang besar, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tingginya tingkat perputaran persediaan tergantung pada sifat barang, seperti risiko rusaknya persediaan yang akan menyebabkan menurunnya harga jual barang dan berakibat pada turunnya profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Harahap 2008:308) menyatakan bahwa Perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saragih dan Saragih (2018), yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris, menguji dan menarik kesimpulan mengenai adanya pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan diperoleh 24 perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian, berdasarkan analisis data dan pembahasan, sehingga dapat disimpulkan berikut ini: H_1 yang menyatakan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dapat diartikan jika perputaran kas yang tinggi mengakibatkan menurunnya tingkat profitabilitas. Dalam penelitian ini, perputaran kas tinggi artinya kas berputar secara cepat dimana atas kas keluar yang digunakan untuk proses produksi maupun operasional sangat besar sehingga menambah biaya produksi dan mengurangi laba perusahaan. Laba perusahaan yang berkurang akan menurunkan tingkat profitabilitas dan juga hal ini terjadi karena adanya kas yang digunakan untuk kepentingan lain seperti kas digunakan untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh adanya piutang tak tertagih, kas digunakan untuk pemeliharaan persediaan yang menumpuk digudang dan kas juga digunakan oleh pemilik modal.

Kedua, H_2 yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. dalam penelitian ini perputaran piutang berfluktuatif dan cenderung meningkat, hal ini dikarenakan adanya tingkat rata-rata piutang yang meningkat dari perusahaan dagang. Dengan demikian juga bahwa piutang yang banyak akan mengakibatkan timbulnya risiko piutang tak tertagih yang dapat merugikan perusahaan. Adapun bahwa perputaran piutang yang rendah akan menyebabkan tingkat profitabilitas perusahaan juga akan rendah.

Ketiga H_3 menyatakan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan-perusahaan

dagang tersebut mampu mengelola perputaran persediaan yang dimiliki, yang mengakibatkan perputaran persediaan dari tahun ke tahun sangat baik dan cenderung menunjukkan angka perputaran yang besar, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tingginya tingkat perputaran persediaan tergantung pada sifat barang, seperti risiko rusaknya persediaan yang akan menyebabkan menurunnya harga jual barang dan berakibat pada turunnya profitabilitas.

Keterbatasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini, yaitu: (1) Pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perdagangan periode 2019-2021 secara berturut-turut, sehingga hasilnya tidak dapat menyeluruh dalam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya dibatasi pada perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Namun yang dapat menjelaskan variabel dependen profitabilitas perusahaan sebesar 39.7% untuk sisanya sebesar 60.3% dapat buktikan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dijabarkan diatas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: (1). Menggunakan sampel perusahaan yang lebih luas tidak hanya perusahaan perdagangan, tetapi lebih dikembangkan dengan menggunakan sampel kelompok perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia. (2). Peneliti selanjutnya dapat menambah atau mempertimbangkan variabel lainnya diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke 4. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta
- _____. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Nuryani, D., S. W. Utomo., dan J. Murwani. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 6(2).
- Wardani, M. S. 2021. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI.
- Nurafika, R. A. 2018. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. 4(1).
- Jensen, M. C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics* 3(4): 305-36
- Munawir. 2014. *Anallisis Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Warren, C. S., M. R. James dan E. F. Philip. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Buku Satu Edisi Dua Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Sari, N. Y., dan Purwohandoko. 2019. Pengaruh Modal Kerja, Leverage, Likuiditas dan Firm Size terhadap Profitabilitas Sektor Industri Barang dan Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Dewi, K. A., I. W. Suwendra., dan F. Yudiaatmaja. 2016. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2014. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).

- Canizio, M. A. 2017. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(10), 3527-3548.
- Raharjaputra, H. S. 2009. *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Sartono, A. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPF. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Cetakan VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Deni, I. 2014. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau, 1.
- Saragih, E. B., dan Saragih, J. L. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Returnon Assets Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 175-194.
- Yuliyati, Y., dan Sunarto, S. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Penyedia Spare Part Otomotif Periode 2007-2011. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 56-65.